

BAB III

METODE PENELITIAN

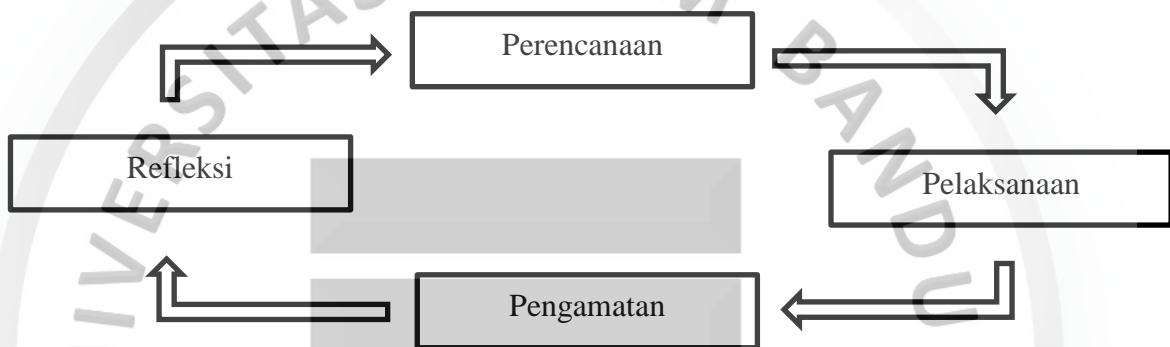
A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Suhardjono (2016:124) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dan dilakukan pada situasi alami. Menurut McNiff (Supardi, 2016:191) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya

Guru adalah pihak yang akan melakukan “tindakan” dalam PTK. Tindakan tersebut sudah dirancang sedemikian rupa, untuk dilakukan siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (Suhardjono, 2016:124) yang dimaksud dengan “tindakan” adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas belajar, kegiatan yang dilakukan harus dipastikan akan lebih baik dari kegiatan yang guru lakukan sebelumnya. Artinya, kegiatan yang guru berikan dalam PTK haruslah kreatif dan baru

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian menurut Kurt Lewin (Paizaludin & Ermalinda, 2013:30), penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan terdiri dari 3 siklus, pada setiap siklus terdapat 2 tindakan. Secara garis besar model penelitian ini terdiri dari, yaitu: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun gambarannya, sebagai berikut:



Bagan 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin

(sumber: Paizaludin & Ermalinda, 2013:30)

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri dari 3 siklus, pada setiap siklus terdapat 2 tindakan. Kegiatan pembelajaran ini memiliki empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penilaian kemampuan kreativitas anak, tahapan-tahapannya, antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun rancangan dengan menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati (Paizaludin & Ermalinda, 2013:35). Adapaun yang disiapkan pada tahap perencanaan ini, yaitu:

a. Siklus 1

- 1) RPPH dan skenario pembelajaran siklus 1 tindakan 1: meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik melukis inkonvensional dengan sub-sub tema buah jeruk
- 2) RPPH dan skenario pembelajaran siklus 1 tindakan 2: meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik melukis inkonvensional dengan sub-sub tema buah apel

b. Siklus 2

- 1) RPPH dan skenario pembelajaran siklus 2 tindakan 1: meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik melukis inkonvensional dengan sub tema pohon
- 2) RPPH dan skenario pembelajaran siklus 2 tindakan 2: meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik melukis inkonvensional dengan sub-sub tema daun

c. Siklus 3

- 1) RPPH dan skenario pembelajaran siklus 3 tindakan 1: meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik melukis inkonvensional dengan sub-sub tema bunga

- 2) RPPH dan skenario pembelajaran siklus 3 tindakan 2: meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik melukis inkonvensional dengan sub-sub tema bunga tulip

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya, yang akan dilaksanakan pada siklus 1 tindakan 1 dan tindakan 2, siklus 2 tindakan 1 dan tindakan 2, serta siklus 3 tindakan 1 dan tindakan 2.

3. Tahap Pengamatan dan Pengumpulan Data

Tahap pengamatan dan pengumpulan data ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, alat yang digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data kemampuan anak, antar lain:

- a. Lembar observasi
- b. RPPH
- c. Skenario pembelajaran

hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan pada setiap siklus dapat menjadi acuan untuk melakukan refleksi

4. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Paizaludin & Ermalinda (2013:37) memaparkan istilah refleksi berasal dari kata Bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam Bahasa

indonesia pemantulan. Tahap ini juga bisa diartikan sebagai peninjauan kembali atau evaluasi (Paizaludin & Ermalinda, 2013:37)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di TKQ Salam Manunggal yang berlokasi di jl.sadang Hegar 2 No.13, Bandung. Lokasi TKQ Salam Manunggal cukup strategis, karena di daerah sekitar sekolah banyak orang tua yang masih memiliki anak usia tk. Walaupun ada didalam gang, motor dan mobil masih bisa masuk, dan sekolahnya pun tidak terlalu jauh dari jalan umum.

Suasana kelas cukup terkena sinar matahari dan memiliki sirkulasi udara yang cukup baik, kerana memiliki beberapa jendela yang selalu dibuka. Siswa yang bersekolah di TK-Q Salam Manunggal sebanyak 23 anak, yang terdiri dari 10 anak masuk kelompok B dan 13 anak lagi masuk kelompok A, terdiri dari 14 anak perempuan dan 9 anak laki-laki

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bagi peneliti untuk mendapatkan data. Data dapat diambil melalui berbagai cara. Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi menurut Paizaluddin & Ermalinda (2013:113) adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan lebih terperinci subjek atau objek penelitian.

Pendapat lain mengenai observasi disampaikan oleh James dan dean (Paizaluddin & Ermalinda, 2013:113) adalah “mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan penafsiran Analisis.”

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Paizaluddin & Ermalinda (2013:135) adalah kumpulan dokumen-dokumen baik berupa primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Lexy J. Moleong (Paizaluddin & Ermalinda, 2013:135) berpendapat bahwa “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.” Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi teknik pengumpulan data lainnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas menurut arikunto (2016:85) adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Indikator kretativits yang akan diteliti, mengacu pada ciri-ciri kreativitas di bawah ini:

Supriadi (Rachmawati & kurniati, 2017:15) memaparkan ciri-cirinya adalah 1) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa; 2) *Fkuency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide untuk memecahkan suatu masalah; 3) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa; 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu

kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrument meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan Teknik tutup

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	<i>Originality</i> (keaslian),	Kemampuan untuk menghasilkan ide asli dari anak	a. Anak dapat membuat lukisan sesuai dengan idenya b. Anak dapat membuat lukisan yang berbeda dengan temannya c. anak dapat mengkreasikan lukisan sesuai idenya	Lembar observasi
2	<i>Fkuency</i> (kelancaran),	Kemampuan menghasilkan banyak ide-ide	a. Anak dapat membuat lukisan tanpa bantuan dari guru atau teman b. Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat lukisan tanpa melihat teman atau bertanya pada guru	Lembar observasi
3	<i>Flexibility</i>	Kemampuan	a. Anak dapat	Lembar

	(keluwesan),	menghasilkan ide untuk memecahkan suatu masalah	menggunakan alat lukis yang disediakan oleh guru b. Anak dapat melukis sesuai tema c. Anak dapat mewarnai lukisannya tanpa bantuan/Anak dapat mewarnai bagian lukisan yang tidak tertutup pola gambar tanpa bantuan	observasi
4	<i>Elaboration</i> (keterperincian),	Kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara teroerinci	a. Anak dapat menceritakan hasil karyanya b. Anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai karyanya	Lembar observasi

Tabel 3.2

Lembar Observasi Meningkatkan kerativitas anak menggunakan Teknik tutup

NO	Indiaktor	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat membuat lukisan sesuai dengan idenya				
2	Anak dapat membuat lukisan yang berbeda dengan temannya				
3	anak dapat mengkreasikan lukisan sesuai				

	idenya				
4	Anak dapat membuat lukisan tanpa bantuan dari guru atau teman				
5	Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat lukisan tanpa melihat teman atau bertanya pada guru				
6	Anak dapat menggunakan alat lukis yang disediakan oleh guru				
7	Anak dapat melukis sesuai tema				
8	Anak dapat mewarnai bagian lukisan yang tidak tertutup pola gambar tanpa bantuan				
9	Anak dapat menceritakan hasil karyanya				
10	Anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai karyanya				

BB (belum berkembang) : 1

MB (Mulai Berkembang) : 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung hasil persentase kemampuan anak berdasarkan jumlah indikator yang dilakukan anak dengan pedoman penilaian kemampuan kreativitas anak dalam melukis dengan teknik inkonvensional (teknik tutup) dibagi jumlah indikator yang ada dan dikalikan dengan 100%, ada pun rumusnya menurut muslich (2012:54), yaitu:

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{indikator yang ada}} \times 100$$